

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan zona penggerak perekonomian yang sangat penting di Indonesia karena mampu membantu kontribusi pada perkembangan perekonomian di tiap wilayah dan juga secara nasional. UMKM memiliki posisi signifikan pada peningkatan lowongan kerja, membuat produk domestik bruto, dan juga mempersiapkan jejaring kerja, yang terpenting bagi masyarakat yang terdampak krisis baik secara keuangan ataupun secara ekonomi. Kontribusi UMKM terhadap (PDB) di 2018 akan mencapai 14.038.598 (milyar).

Menurut data yang dikutip dari Kemenkop UKM (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) UKM mampu menyumbangkan PDB (Produk Domestik Bruto) sebanyak 61,07% dari total 64,2 Juta UMKM di wilayah/daerah Indonesia (Kemenku, 2022). Peran penting lain yang dimiliki UMKM saat ini yaitu sebagai pencipta lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Menurut data Kemenkop UKM (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 117 Juta orang atau setara dengan 97% dari keseluruhan tenaga kerja di Indonesia (Kemenkeu, 2020).

Kategori UMKM di Indonesia diklasifikasikan pada PP No 7 Tahun 2021 (Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2021, 2021). Ketentuan mengenai UMKM sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, yaitu Usaha mikro dengan kekayaan bersih atau uang usaha maksimal sebesar Rp1.000.000.000,00 diluar tanah dan bangunan tempat usaha, sedangkan hasil penjualan tahunan paling besar yaitu Rp2.000.000.000,00. Usaha kecil dengan kekayaan bersih atau uang usaha diatas Rp1.000.000.000,00 dan maksimal sebesar Rp5.000.000.000,00 diluar tanah serta bangunan usaha, sedangkan hasil penjualan tahunan diatas Rp2.000.000.000,00 dan maksimal sebesar Rp15.000.000.000,00. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih atau uang usaha diatas Rp5.000.000.000,00 dan maksimal sebesar Rp10.000.000.000,00 diluar tanah serta bangunan usaha,

sedangkan hasil penjualan tahunan diatas Rp15.000.000.000,00 dan maksimal sebesar Rp10.000.000.000,00

Provinsi Jawa Timur dengan Surabaya sebagai ibu kotanya menduduki peringkat yang sangat tinggi pada aspek ekonominya. Pertumbuhan ekonomi di Surabaya memperlihatkan tren positif. UMKM yang sudah menyebar di seluruh Surabaya merupakan bukti bahwa adanya pertumbuhan ekonomi di Surabaya. UMKM tersebut memiliki peran dalam menopang roda ekonomi di Surabaya sebesar 98%, sementara sisanya dari perusahaan besar. Data jumlah UMKM di Kota Surabaya sudah mencapai angka 385.054 menurut hasil Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018 oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur (Diskopukm, 2019)

Sebanyak 7 sentra UMKM telah dibangun oleh pemerintah Surabaya untuk menampung para UMKM. Sentra UMKM tersebut tersebar di Bandara Juanda, Surabaya North Quay, Taman Park and Ride, Merr, Siola, Cito, dan International Trade Center. Sama seperti UMKM di tempat lain, UMKM wilayah Surabaya pun mempunyai permasalahan yang sama layaknya UMKM lainnya. Sebesar 90% UMKM wilayah Surabaya tidak bisa menyajikan laporan keuangan dimana laporan tersebut diperuntukan pada pihak yang berkepentingan seperti bank sehingga memberikan bantuan berupa dana bagi UMKM. Pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM tidak memenuhi prinsip akuntansi yang sesuai dimana hal tersebut disebabkan karena para pelaku UMKM tidak mengetahui caranya serta adanya salah pemikiran yang berpendapat bahwa hal tersebut tidak berguna (Puspitaningrum, 2017). Sedangkan, jika para pelaku UMKM menerapkan pencatatan akuntansi dengan benar, pemilik bisa mengembangkan usaha, menentukan harga jual, serta membuat suatu kebijakan yang baik untuk perkembangan usahanya

Perkembangan teknologi yang cepat selama beberapa tahun ini tentu berdampak pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap UMKM. Mayoritas aktifitas dapat memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi Informasi memudahkan orang dalam menjangkau apapun. Kinerja dapat dimaksimalkan dengan bantuan teknologi informasi. Adanya teknologi informasi juga mengubah

proses bisnis menjadi hal baru yang dapat dilihat dari peluang ataupun tantangan yang dihadapi. Media sosial didefinisikan sebagai cara orang dapat berinteraksi satu dengan lainnya dan dapat memungkinkan menjalin sebuah hubungan tanpa adanya batas. Tidak berhenti disitu, media sosial juga memfasilitasi kolaborasi global dalam inovasi. Media sosial mendorong inklusivitas sosial dan membangun rasa memiliki dalam komunitas mereka (Kotler, 2019).

Perusahaan saat ini mau tidak mau harus mulai memanfaatkan teknologi informasi dalam aktifitas bisnis mereka termasuk UMKM. Setiap perusahaan harus siap dan mampu mengadopsi teknologi dikarenakan tingkat kompetisi bisnis yang terus meningkat serta adanya kebutuhan terhadap proses yang lebih efektif serta efisien (Sani, 2020). Pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi dibandingkan dengan melakukannya secara manual terutama dalam akuntansi (Kamal, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi dilakukan para pelaku bisnis di setiap aktifitas yang mampu menghasilkan fleksibilitas pada produksi, promosi, memperbesar area pasar, menguatkan komunikasi serta jaringan social dan memanfaatkan data dari berbagai daerah dan juga mempercepat hubungan terhadap mitra bisnis (Sagita dkk., 2021). Teknologi informasi dimanfaatkan agar dapat menurunkan biaya pada proses bisnis, terutama di UMKM untuk menentukan keputusan investasi (Prastika dan Purnomo, 2019).

Pada umumnya pelaku UMKM memiliki *smartphone* yang memudahkan proses penjualan melalui media internet. Survei penggunaan internet dilakukan terhadap 525 responden UMKM yang menunjukkan bahwa penggunaan *marketplace* sebagai tempat penjualan produk telah diterapkan oleh para UMKM. Sebanyak 26,58% UMKM telah memiliki akun di *marketplace*, dimana hal tersebut berdasarkan survei AJII. Shopee merupakan salah satu *marketplace* yang banyak dipakai oleh pelaku UMKM yaitu sebesar 39,3%. Angka tersebut besar jika dibandingkan *marketplace* lain seperti Tokopedia yang hanya digunakan sebanyak 24,38. Selanjutnya, sebanyak 14,93% pelaku UMKM menggunakan Lazada, OLX sebanyak 5,47%, Bukalapak sebanyak 4,98%, Blibli sebanyak 1,49%, Akulaku sebanyak 0,5%, dan lainnya 7,46% (Apjii, 2022). Sebanyak 86,05% UMKM

mengatakan bahwa mereka bergantung pada internet meskipun tidak semua menggunakan. Sebesar 41,39% UMKM tersebut mengatakan bahwa mereka sangat bergantung pada internet.

Pada era digital sekarang, sebagian besar pelaku UMKM masih "buta" mengenai akuntansi. Menurut survey, ada sekitar 90% UMKM di Indonesia yang tidak mampu bertahan di atas 5 tahun dikarenakan tidak adanya pemahaman mengenai akuntansi (Rokhman, 2022). Akibat tidak adanya pemahaman akuntansi untuk bisnis UMKM yaitu salah kelola asset, tidak mampu mengatur cash flow dengan baik, tidak bisa memisahkan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan, mengelola usaha hanya mengandalkan catatan dan insting semata

Kompetensi akuntansi dalam menjalankan UMKM juga berperan penting. Kompetensi akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM dipercaya mampu membuat daya saing usaha mereka meningkat. Penerapan prinsip akuntansi yang baik dapat diterapkan UMKM jika memiliki kompetensi akuntansi Hal ini dikarenakan adanya kompetensi akuntansi. Menurut *International Federation of Accountants* (2014) dalam IAESB kompetensi didefinisikan sebagai *Competence is defined as the ability to perform a work role to a defined standard with reference to working environments. To demonstrate competence in a role, a professional accountant must possess the necessary (a) professional knowledge, (b) professional skills, and (c) professional values, ethics, and attitudes*" (IFAC, 2014). Kompetensi dalam mengelola keuangan serta akuntabilitas memiliki pengaruh baik pada kinerja keuangan pemerintah daerah. Hal tersebut membuat kinerja pengelolaan keuangan pemerintah menjadi baik bila kompetensi dalam mengelola keuangan baik (Basri dkk,2015). Dengan begitu, UMKM dapat mengakses permodalan dimana hal tersebut mampu mendorong untuk berkembangnya usaha mereka. Melakukan penerapan pencatatan yang sesuai dan tepat mampu membantu UMKM menetapkan strategi yang tepat dimana hal tersebut juga akan membantu perkembangan bisnisnya dan mampu mewujudkan inovasi baru yang ada.

Baik teknologi informasi maupun kompetensi akuntansi akan mempengaruhi kinerja sebuah UMKM termasuk kinerja keuangannya. Kinerja keuangan UMKM sangat diperlukan, dimana potensi keuangan yang dimiliki dalam

rangka untuk mencapai suatu tujuan UMKM. Kinerja keuangan sebagai analisa yang dijalankan agar dapat mengetahui bagaimana sebuah perusahaan mampu melaksanakan pelaksanaan keuangan dengan aturan yang sudah ada dengan baik (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan memiliki tujuan umum untuk mengerti kemampuan/keberhasilan UMKM saat menata keuangan mereka pada periode yang sudah ditentukan ataupun keberhasilan yang telah digapai saat tahun berjalan.

Oleh karena itu, teknologi informasi dan kompetensi akuntansi secara teoritis sangat mempengaruhi keputusan oleh pemilik perusahaan atau UMKM sehingga dapat menjadi sebuah informasi dalam menentukan kebijakan untuk melakukan alokasikan sumber daya pada aktifitas bisnis serta ekonomi (Sagita, 2021). Tapi pada keadaan sesungguhnya, sedikit dari para pengusaha kecil yang menerapkan kompetensi akuntansi saat menjalankan usaha mereka, sehingga memberikan dampak rendahnya kinerja keuangan di UMKM (Prastika dan Purnomo, 2019) Dampak tidak diterapkannya teknologi informasi adalah dikarenakan kompetensi akuntansi pemilik UMKM yang terbatas (Prastika dan Purnomo, 2019).

Penelitian yang dilakukan Puspitaningrum dkk (2017) mengungkap beberapa fakta menarik. Salah satu UKM yang bergerak pada bidang makanan ringan yaitu UKM Diah Cookies telah menerapkan pencatatan akuntansi dengan bantuan aplikasi excel untuk mencatat transaksi keuangan. UKM tersebut hanya melakukan pencatatan pada pengeluaran, hpp, serta laba rugi yang didapatkan. Namun pencatatan tersebut hanya dilakukan secara sederhana yang berdampak saat dilakukannya konfirmasi mereka tidak mampu menjelaskannya. Setelah dilakukan perbaikan pencatatan keuangan UKM Diah Cookies mampu membuat kemudahan dalam pencatatan transaksi, penentuan *item best seller*, rekapitulasi data pelanggan yang sering membeli dan pencatatan lain lainnya.

Salah satu pelaku UMKM Ibu Aini pemilik dari BSB Babies & Toys menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi sangat membantu dalam pertumbuhan usahanya (Wartaekonomi, 2022). Sebelum penggunaan aplikasi bu Ainin mengalami kesulitan dalam pencatatan stok barang. Namun setelah penerapan penggunaan aplikasi Kasir Pintar pencatatan

stok barang yang selama ini menjadi kendala terbesar bisa terselesaikan dengan baik dan dapat membantu dalam kelancaran dan perkembangan usaha.

Berdasarkan contoh diatas, diduga bahwa faktor penyebab UMKM tidak mampu bertahan dalam waktu lama adalah faktor manajerial serta pengelolaan keuangan. Banyak para UMKM masih tidak sadar betapa pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan terhadap keuangan dengan baik dan rapi. Sedangkan, jika melakukan hal tersebut UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan mereka apakah sehat atau tidak. Banyak pelaku UMKM yang belum dan tidak menerapkannya kinerja keuangan untuk mencapai target atau tujuan pada periode tertentu yang menyebabkan terjadi UMKM terhambat dalam perkembangannya maupun tidak dapat bertahan lama.

Mengingat pentingnya teknologi informasi dan kompetensi akuntansi dalam membantu pemilik UMKM mencapai tujuan kinerja keuangannya yang dapat digunakan untuk mengambil langkah bisnis yang dilakukan pemilik. Maka dari itu, penelitian ini akan mengangkat judul yaitu “Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM?
2. Apakah kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMKM
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi akuntansi terhadap hasil kinerja keuangan UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi dan kompetensi akuntansi terhadap hasil kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini juga bisa sebagai bahan referensi dan juga perbandingan bagi yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan agar dapat mengetahui seberapa besar manfaat penggunaan teknologi informasi serta kompetensi akuntansi pada hasil kinerja keuangan UMKM

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu

BAB 1 PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penulisan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Terdiri dari Desain Penelitian, Identifikasi, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Populasi, Sampel & Teknik Penyampelan, dan Analisis Data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data, Hasil Analisis Data dan Pembahasan

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Terdiri dari Simpulan, Keterbatasan, dan Saran